

INTISARI

Salah satu persoalan filsafat politik dalam kebudayaan Barat maupun Islam adalah persoalan justifikasi negara. Di tradisi filsafat Barat, Thomas Hobbes merupakan pemikir yang mengawali filsafat politik modern dengan teorinya yang dikenal dengan kontrak sosial. Dalam tradisi pemikiran politik Islam, pemecahan mengenai problem ini dapat ditemukan dalam pemikiran Ibnu Khaldun dengan teorinya mengenai *ashobiyah* yaitu ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Penelitian ini mencoba untuk membandingkan pemikiran kedua tokoh dengan mencari persamaan-perbedaan serta kelebihan-kekurangan pemikiran masing-masing tokoh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika filosofis. Unsur-unsur dalam metode hermeneutika filosofis sendiri terdiri dari deskripsi, interpretasi, komparasi dan refleksi. Peneliti mencari pemikiran kedua tokoh yang sesuai dengan problem justifikasi negara kemudian membandingkannya. Dalam penelitian ini dijelaskan pandangan kedua filsuf yang memiliki titik temu atau bertentangan untuk menjawab problem tersebut. Dengan begitu, dapat ditemukan persamaan-perbedaan serta kelebihan-kekurangan pemikiran kedua tokoh.

Pandangan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun menekankan pada aspek alamiah manusia. Manusia menjalani kehidupan dan berproses mengikuti hukum alam. Begitu pula dalam politik, negara merupakan fenomena sejarah yang akan mengalami masa pembentukannya dan keruntuhannya sebagaimana musim berganti. Berbeda dengan Khaldun, Hobbes lebih menekankan pada kehendak bebas manusia untuk menentukan tindakannya. Negara harus dipertahankan karena kehendak manusia untuk memperoleh perdamaian dan menghindari keadaan alamiah manusia.

Kata kunci: Justifikasi negara, kontrak sosial, ashobiyah

ABSTRACT

One of the problems of political philosophy in Western and Islamic culture is the problem of state justification. In the tradition of Western philosophy, Thomas Hobbes was a thinker who initiated modern political philosophy with his theory known as a social contract. In the tradition of Islamic political thought, the solution to this problem can be found in Ibn Khaldun's thought with his theory of *ashobiyah*, that is the bond of brotherhood between human beings. This research tried to compare the thoughts of the two figures by looking for differences or similarity and and strengths or weakness of each thought.

The method used in this research is a philosophical hermeneutics method. The elements in philosophical hermeneutics method consists of description, interpretation, comparison and reflection. Researcher looking for the thoughts of two figures in accordance with problem of state justification and then compared them. In this research explained views of the two philosophers in which term they have a meeting point or contrary to answer the problem of state justification. That way, can be found the differences or similarity and strengths or weakness of those two thoughts.

Ibn Khaldun view emphasizes the natural aspects of human. Human undergoing his life and proceed according to the laws of nature. Likewise in politics, the state is a historical phenomenon that will established and fall as the seasons change. In contrast to Khaldun, Hobbes emphasized human free will to determine his actions. State must be maintained because of the human will to obtain peace and avoid the natural condition of mankind.

Keywords: Justification of the state, social contract, ashabiyah